

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari tampuruang di Sanggar *Bundo Kanduang* Kawasan Seribu Rumah Gadang secara textual terlihat pada bentuk gerak yang mempunyai repitisi atau pengulangan setiap bagian geraknya terdapat pada lengan dan kaki. Pengulangan dilakukan agar mempermudah ibu-ibu dalam mengingat dan melakukan gerakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan memiliki kesatuan serta teknik yang dihadirkan oleh penari tari tampuruang terlihat dari teknik bentuk. Teknik yang menunjukkan keseragaman gerak penari yang dilihat dari Teknik bergerak ditempat (stasioner), Teknik bergerak berpindah tempat (lokomotor), Teknik putaran, Teknik melambung (ringan), Teknik menekan (berat), Teknik merapat (mengecil) dan teknik merenggang (membesar), kemudian teknik medium, teknik yang memfokuskan tari tampuruang pada proses orang bertani disawah, terutama pada gerak cari posisi selalu digunakan gerak sebagai proses transisi dari gerak satu ke gerak lainnya dan teknik instrument, teknik instrument tubuh akan mempermudah seorang penari untuk menyampaikan maksud, secara sederhana melalui teknik instrument apa yang diinginkan dalam tari tampuruang mampu diterima oleh penonton. Dilihat dari gaya tari tampuruang tampak dominan memainkan batok kelapa yang menggambarkan proses orang bertani. Secara keseluruhan tari tampuruang mempunyai makna dan pesan bahwa masyarakat Nagari Koto Baru Solok Selatan harus memiliki sikap

keberanian, bersosialisasi, kepatuhan dan menghormati adat istiadat di kehidupan Seribu Rumah Gadang yang ada di Nagari Koto Baru Solok Selatan. Selanjutnya tari tampuruang mempunyai gerak murni berjumlah delapan dan gerak maknawi berjumlah lima.

B. Saran

Tari tampuruang merupakan salah satu sumber daya seni Minangkabau khususnya di sanggar *Bundo Kanduang* kawasan Seribu Rumah Gadang yang pelestariannya menjadi tanggung jawab para seniman khususnya warga Solok Selatan. Tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menguasai tari tampuruang dan mendalaminya, seperti yang sedang dilakukan penulis saat ini. Besar harapan penulis agar usaha ini tetap berlanjut terutama kepada para seniman Kabupaten Solok Selatan agar kesenian khususnya yang ada pada Sanggar *Bundo Kanduang* di Kawasan Seribu Rumah Gadang tetap eksis baik dikabupaten Solok Selatan maupun luar Solok Selatan dalam masyarakat luas.

KEPUSTAKAAN

- Erlinda. 2016. *Menapak Indang Sebagai Budaya Surau*. Padangpanjang:Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Hadi Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaph.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2013. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlis Abdul. 2017. "Bentuk Tari Tampuruang di Sanggar Bundo Kanduang Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat". *Skripsi*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia.
- Myers, D. G. 2013. *Social psychology*. USA: McGraw-hill.
- Putri Mira Eka, Erlinda dan Susas Rita Loravianti. 2021. " Tari Tampuruang di Sanggar Bundo Kanduang Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Kehadiran Penari Wanita)". *jurnal laga-laga*, vol. 7 No (1).
- Rahmawati Erlin. 2022. "Peran Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Tari Di Kawasan Wisata Saribu Rumah Gadang Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". *Skripsi*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yandri Efi. 2009. *Mengenai Struktur Sosial Masyarakat Adat Solok Selatan*. Padang: Lembaga Kajian Sasurambi.